

The Effect of Accounting Digitalization and the Implementation of EMKM FAS on the Quality of MSME Financial Reports with Digital Financial Literacy as a Moderating Variable

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi

Desti Mega Astuti^{1*}, Achmad Tjahjono²

STIE Widya Wiwaha, Kota Yogyakarta, Indonesia

¹destimega76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 29 Januari 2026

Revised : 9 Maret 2026

Accepted : 9 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3193>

Abstract

This study aims to examine the effect of accounting digitalization and the implementation of SAK EMKM on the quality of financial reports of MSMEs in the culinary sector in the Special Region of Yogyakarta, with digital financial literacy as a moderating variable. The study used a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires. Data analysis included instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that accounting digitalization and the implementation of SAK EMKM have a positive effect on the quality of MSME financial reports, and are strengthened by digital financial literacy.

Keywords: *Accounting Digitalization, SAK EMKM, Digital Financial Literacy, Financial Reporting Quality, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sektor kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan literasi keuangan digital sebagai variabel pemoderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, serta diperkuat oleh literasi keuangan digital.

Kata kunci: Digitalisasi Akuntansi, SAK EMKM, Literasi Keuangan Digital, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat signifikan, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM sektor kuliner menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata dan kuatnya budaya lokal. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Masih terdapat pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, tidak konsisten, serta belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga kondisi usaha belum dapat tergambarkan secara akurat melalui laporan keuangan (Ismi & Astuti, 2025). Data terkini menunjukkan bahwa Sebagian besar UMKM di Indonesia masih menggunakan pencatatan manual berbasis kas harian dan belum menyusun laporan

keuangan formal secara komprehensif (Bank Indonesia, 2023; Sari & Setiawan, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja, merumuskan strategi, serta mengakses pembiayaan formal.

Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya digitalisasi akuntansi yang menjadi alternatif guna mengoptimalkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Keberadaan digitalisasi membuat proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara langsung, otomatis, dan terintegrasi melalui penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi. Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan (Nuraini et al., 2025). Penelitian oleh (Listiawati et al., 2025) memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM karena mampu menghasilkan data keuangan yang dinilai lebih relevan serta dapat diandalkan. Akan tetapi, (Paramitha & Yuniarta, 2024) menemukan bahwa digitalisasi akuntansi belum tentu memberikan dampak signifikan apabila pelaku UMKM belum siap secara pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Penerapan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI sejak 2016 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) merupakan pedoman sederhana dan sesuai karakteristik UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang terstruktur, mudah dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini menjadi kunci utama peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM karena mendukung transparansi dan akuntabilitas. Penelitian oleh (Sofwan et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, terutama pada usaha binaan dinas di Kabupaten Bandung. Sebaliknya, (Purbowanti & Lutfi, 2023) menemukan dampaknya belum signifikan di Kabupaten Nganjuk karena rendahnya pemahaman, kompetensi SDM, dan kepatuhan pelaku UMKM terhadap standar tersebut.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara digitalisasi akuntansi, penerapan SAK EMKM dengan kualitas laporan keuangan. Literasi keuangan digital dipandang sebagai faktor kunci yang dapat menjelaskan perbedaan itu. Tingginya tingkat literasi keuangan digital yang pelaku UMKM miliki membuat mereka lebih kompeten dalam menggunakan aplikasi akuntansi, menguasai laporan keuangan, serta mempertahankan keamanan transaksi digital dengan lebih optimal (Fitriani et al., 2024). Literasi keuangan digital juga berperan dalam meningkatkan akurasi pencatatan, ketepatan waktu pelaporan, dan transparansi informasi keuangan (Irdawati et al., 2025). Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan digital dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan ketidakmampuan para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi dan standar akuntansi secara maksimal (Listiawati et al., 2025).

Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh digitalisasi dalam akuntansi serta penerapan SAK EMKM kepada kualitas laporan keuangan UMKM menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi serta memahami standar akuntansi. Selain itu, penelitian terdahulu masih didominasi oleh pengujian pengaruh langsung dan belum banyak mengkaji faktor moderasi yang dapat menjelaskan perbedaan hasil penelitian tersebut. Literasi keuangan digital dipandang sebagai faktor penting yang berpotensi memoderasi hubungan antara digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM dengan kualitas laporan keuangan. Namun ternyata, terdapat

keterbatasan kajian empiris terkait peran literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi, khususnya untuk UMKM sektor kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberi sumbangan positif bagi pengembangan literatur akuntansi UMKM serta dijadikan sebagai dasar perumusan kebijakan sekaligus program pendampingan UMKM yang terintegrasi dengan penguatan literasi keuangan digital.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan kerangka kerja teoritis yang dirancang untuk menerangkan dan memprediksi penerimaan serta penggunaan teknologi informasi oleh individu. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* yang mencerminkan tingkat kemudahan teknologi untuk dipahami dan digunakan, serta *Perceived usefulness* yang menunjukkan keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja (Aligarh & Permatasari, 2022). Kedua konstruk tersebut memengaruhi sikap dan niat perilaku pengguna dalam menerima teknologi, yang pada akhirnya mempengaruhi penggunaan teknologi secara nyata. Selain itu, TAM juga mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti pengalaman pengguna dan karakteristik sistem, terhadap persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi (Jam'an, 2020).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan menguraikan bagaimana individu atau entitas menaati aturan dan standar yang berlaku sebagai respons terhadap tuntutan formal maupun informal, baik untuk memperoleh manfaat maupun menghindari sanksi. Dalam bidang akuntansi, teori ini berguna untuk memahami bagaimana SAK EMKM dipatuhi oleh pelaku UMKM saat mereka melakukan pencatatan laporan keuangan. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh pemahaman, persepsi manfaat, serta konsekuensi ketidakpatuhan, yang memengaruhi kualitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan secara positif (Cahyani & Basri, 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan memperlihatkan seberapa jauh data keuangan dapat tersaji pada laporan secara lebih relevan, dapat diandalkan, serta bermanfaat untuk pengguna saat membuat keputusan ekonomi. Kondisi keuangan perusahaan dapat dicerminkan dengan cara yang transparan, tepat, dan konsisten, oleh laporan keuangan yang bermutu tinggi, sehingga membantu mengurangi ketidakpastian informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan eksternal (Zahro, 2024). Selain itu, kualitas pelaporan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan laporan dalam mencerminkan persistensi laba, memprediksi kinerja masa depan, serta mengungkapkan informasi secara lengkap dan wajar. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020), kualitas laporan keuangan dinilai melalui karakteristik kualitatif yang mencakup keterpahaman, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan. Pemenuhan karakteristik tersebut membuat laporan keuangan lebih informatif dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi adalah pergeseran dari proses mencatat serta melaporkan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual ke dalam sistem yang menggunakan teknologi

digital. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, kecepatan, serta transparansi pengolahan data keuangan (Sriningsih et al., 2025). Digitalisasi akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, penyimpanan data secara elektronik, serta penyajian laporan keuangan secara langsung yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Menurut (Fauzi et al., 2023), digitalisasi akuntansi memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan efisiensi dan akurasi pencatatan, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, penghematan biaya operasional, serta peningkatan layanan kepada pelanggan. Indikator digitalisasi akuntansi menurut (Nugroho et al., 2024) meliputi penggunaan perangkat lunak akuntansi, pencatatan transaksi otomatis, penyimpanan data elektronik, penyajian laporan keuangan real-time, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas, serta keamanan data.

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan panduan yang dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, sederhana serta sesuai dengan kemampuan entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Standar tersebut diperuntukkan bagi entitas yang tidak wajib mempertanggungjawabkan akuntabilitas publik yang signifikan, dengan penekanan pada penyediaan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) dalam (Ayudhi, 2020), penerapan SAK EMKM mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, sekaligus catatan atas laporan keuangan. Data tentang ekuitas, liabilitas, serta aset termuat dalam laporan posisi keuangan, sementara kinerja usaha melalui pendapatan serta beban pada periode tertentu tercantum dalam laporan laba rugi. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat menambah keteraturan dalam pencatatan, meningkatkan transparansi, serta memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM.

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kapabilitas seseorang dalam memanfaatkan, menguasai, serta mengelola layanan maupun produk keuangan yang berbasis digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan digital tidak terbatas pada pemahaman terhadap produk keuangan digital, melainkan juga melibatkan kemampuan pemanfaatan teknologi keuangan, kesadaran akan risiko, serta keterampilan dalam mengelola aktivitas keuangan berbasis digital (Ikhwanuddin et al., 2025). Peranan yang sangat penting bagi UMKM dipegang oleh literasi keuangan digital karena mampu menambah efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas akses terhadap pembiayaan, serta mendukung perluasan pasar melalui pemanfaatan teknologi digital (Fitriani et al., 2024). Menurut (Rahayu, 2022) indikator dari literasi keuangan digital meliputi pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), keterampilan (*skill*), dan kesadaran (*awareness*). Dan tingkat literasi keuangan digital yang mencukupi, membuat keputusan keuangan dapat ditetapkan oleh pelaku usaha dengan tepat serta berkelanjutan.

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Digitalisasi akuntansi mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan pada UMKM dengan cara yang cepat, akurat, dan real time. Berdasarkan teori teknologi informasi atau *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan teknologi yang mudah dan bermanfaat dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses yang lebih terstandar, minim kesalahan, serta akses data optimal. Temuan oleh (Listiawati et al., 2025) memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi membuat relevansi serta ketepatan waktu dalam laporan keuangan meningkat.

(Lestari et al., 2025) juga mengemukakan bahwa kualitas serta keefisienan laporan keuangan berhasil ditingkatkan oleh digitalisasi akuntansi secara signifikan. Hasil studi oleh (Ramadhan et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa keteraturan serta keakuratan dalam pencatatan keuangan berhasil ditingkatkan melalui pengaplikasian aplikasi akuntansi digital. Berdasarkan analisis teoritis serta bukti empiris yang telah dipaparkan, hipotesis berikut ini diusulkan untuk diuji:

H1: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

SAK EMKM dirancang untuk mendukung pembuatan laporan keuangan oleh UMKM yang sederhana, terstruktur, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*), kepatuhan terhadap standar akuntansi mendorong peningkatan kualitas laporan karena disusun berdasarkan pedoman yang jelas dan konsisten. Penelitian (Puspita et al., 2022), (Pakaya et al., 2024), (Sofwan et al., 2023), serta (Nisa & Susilo, 2025) memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM mendapat pengaruh dari implementasi SAK EMKM. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Qurrota'yun & Widyawati, 2022) yang mengemukakan bahwa pengimplementasian SAK EMKM memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga membantu UMKM dalam mendapatkan dana untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan analisis teoritis serta bukti empiris yang telah dipaparkan, hipotesis berikut ini diusulkan untuk diuji:

H2: Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Literasi keuangan digital menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan usaha, seperti menggunakan aplikasi pencatatan transaksi, membaca dan menganalisis laporan keuangan secara akurat, serta mengelola data keuangan secara efisien dan real-time. Tingkat literasi yang baik memungkinkan pelaku usaha meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta, melalui peningkatan pemahaman, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan dalam penggunaan alat digital untuk pengelolaan keuangan. (Lambut & Purba, 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh lebih kuat terhadap transparansi serta kualitas laporan keuangan UMKM dibandingkan faktor keberlangsungan usaha lainnya, menjadikannya kunci utama dalam mendukung akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder. (Partini et al., 2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan digital memudahkan akses dan pemahaman terhadap aplikasi akuntansi digital, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan, meskipun efek mediasi melalui variabel seperti pemahaman akuntansi digital dan e-commerce tidak selalu signifikan secara langsung. Berdasarkan analisis teori serta temuan empiris yang telah dijelaskan, hipotesis yang diajukan disusun sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Digitalisasi dalam akuntansi akan berjalan optimal apabila didukung oleh kemampuan literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku UMKM. Kemampuan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fitur aplikasi akuntansi digital, pengelolaan data keuangan secara efisien, serta interpretasi akurat laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem digital. Penelitian (Anjarwati et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan digital memperkuat pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM, karena literasi tersebut memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih efektif. (Fadhilah, 2024) menegaskan bahwa literasi digital membantu pelaku UMKM memahami proses pencatatan digital sehingga laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Selain itu, (Damayanti et al., 2025) menyebutkan bahwa kualitas informasi keuangan serta efektivitas inovasi teknologi dapat ditingkatkan serta diperkuat oleh literasi keuangan digital. Berdasarkan dasar argumen yang telah diuraikan, hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

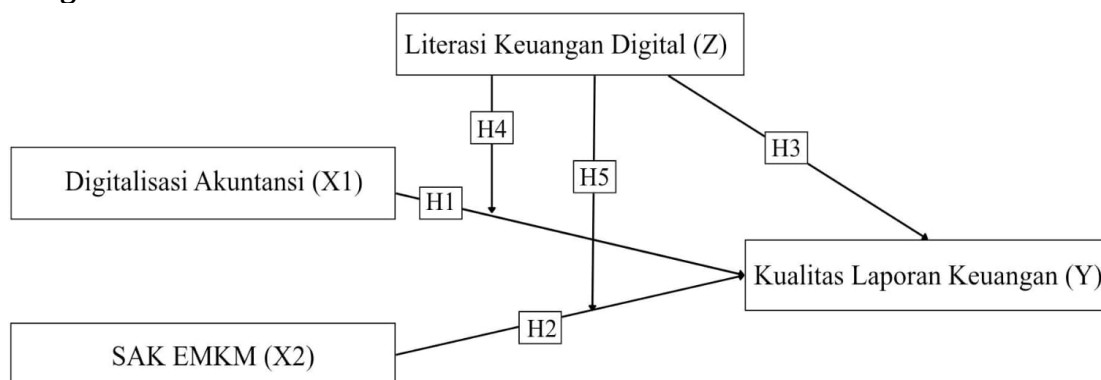
H4: Literasi keuangan digital memoderasi pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan SAK EMKM membutuhkan pemahaman akuntansi dasar serta kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pencatatan. Literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang mendukung penerapan standar ini agar dapat dilakukan secara efisien dan tepat. Studi yang diselenggarakan (Oktaviranti & Alamsyah, 2023) mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan oleh literasi keuangan melalui implementasi SAK EMKM. Di samping itu, penelitian (Maulana et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan berdasar SAK EMKM berpotensi diperkuat oleh literasi keuangan. Berdasarkan dasar argumen yang telah dijelaskan, hipotesis yang dirumuskan adalah seperti berikut:

H5: Literasi keuangan digital memoderasi pengaruh SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kerangka Pikiran



Gambar 1. Kerangka Pikiran

METODE

Metode kuantitatif diterapkan pada studi ini supaya dapat mengidentifikasi pengaruh digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sekaligus menguji peran literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. UMKM kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih menjadi objek pada studi ini karena

memiliki aktivitas bisnis dengan frekuensi transaksi harian yang cukup tinggi dan memerlukan sistem pencatatan keuangan yang tertib dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Bappeda DIY tahun 2025, jumlah UMKM di DIY mencapai 347.744 unit, dengan sekitar 60% atau 208.646 unit bergerak pada sektor kuliner berdasarkan pengolahan data dari publikasi resmi pemerintah daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) UMKM kuliner yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) UMKM yang masih menjalankan aktivitas usaha, (3) UMKM yang telah memanfaatkan sistem akuntansi digital, dan (4) UMKM yang telah mencatat keuangan dengan rutin. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 100 UMKM sebagai sampel penelitian. Data primer menjadi data yang dimanfaatkan pada studi ini yang pengumpulannya dilakukan lewat penyebaran kuesioner kepada para pemilik atau pengelola UMKM yang terhubung dengan pengelolaan keuangan usaha secara langsung.

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk kuesioner memanfaatkan skala Likert lima poin, yang bermakna sangat tidak setuju-sangat setuju. Adapun digitalisasi akuntansi, penerapan SAK EMKM, literasi keuangan digital, dan kualitas laporan keuangan menjadi variabel yang diteliti pada studi ini. Setiap variabel dinilai dengan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks UMKM sektor kuliner.

Penilaian hubungan kausal antarvariabel dilakukan melalui pengujian hipotesis, di mana pengaruh simultan variabel independent pada variabel dependennya dievaluasi menggunakan Uji F, sementara pengaruh tiap variabel independen dianalisis dengan parsial melalui uji-t. Tingkat kontribusi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependennya selanjutnya diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Di tahap selanjutnya, peran literasi keuangan digital sebagai variabel pemoderasi dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memasukkan konstruk interaksi tambahan pada model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Diperoleh angka 0,196 dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian sebagai nilai r-tabel, di mana bermakna bahwa kevalidan dimiliki oleh semua item pernyataan di tiap variabel sebab nilai r-hitung melebihi r-tabel tersebut. Hasil uji turut mengindikasikan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam variabel digitalisasi akuntansi (X1) yang terdiri dari tujuh item, penerapan SAK EMKM (X2) sebanyak lima item, kualitas laporan keuangan UMKM (Y) sebanyak tujuh item, serta literasi keuangan digital (Z) sebagai variabel moderasi yang terdiri dari enam item, memiliki nilai r hitungnya melebihi r tabel. Dengan demikian, semua instrumen penelitian dianggap memenuhi tingkat kevalidan serta layak untuk dimanfaatkan guna mengumpulkan data.

Uji Reliabilitas

Seluruh variabel pada studi ini mempunyai nilai Cronbach's Alpha melebihi angka 0,60 di mana tampak dalam hasil dari pengujian reliabilitas, sehingga data dianggap reliabel. Untuk variabel digitalisasi akuntansi (X1) menunjukkan angka 0,909 sebagai nilai Cronbach's Alpha, angka 0,890 sebagai nilai variabel SAK EMKM (X2), angka 0,913 sebagai nilai variabel kualitas laporan keuangan (Y), serta angka 0,917 sebagai nilai variabel literasi keuangan digital. Nilai-nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal bagi tiap

instrumen penelitian yang sangat baik. Dengan demikian, kuesioner yang dimanfaatkan pada studi dianggap handal serta layak digunakan sebagai alat guna mengumpulkan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kelayakan pendistribusian data pada model regresi terlebih dahulu ditelaah lewat pengujian normalitas guna memastikan terpenuhinya asumsi statistik. Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov diaplikasikan guna menyelenggarakan pemeriksaan. Dan diperoleh angka 0,194 sebagai nilai Asymp. Sig. (2-tailed), melebihi ambang batas sig. 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa residual tersebar mengikuti pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dinyatakan telah dipenuhi oleh model regresi dan membuatnya layak dimanfaatkan dalam analisis regresi lanjutan serta pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Indikasi tidak terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai Tolerance pada tiap variabel independen yang terletak melebihi 0,10 serta nilai VIF yang terletak tidak melebihi 10. Variabel digitalisasi akuntansi (X1) mencatat nilai Tolerance sejumlah 0,162 dengan VIF 6,169, sementara variabel penerapan SAK EMKM (X2) menunjukkan nilai Tolerance 0,195 dengan VIF 5,140. Adapun angka 0,150 sebagai nilai Tolerance serta angka 6,679 menjadi nilai VIF dari variabel literasi keuangan digital (Z). Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukan indikasi korelasi kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi dianggap baik dan memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dalam analisis regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memperlihatkan bahwa syarat terbebas dari heteroskedastisitas dapat dipenuhi oleh model regresi bila nilai sig. melebihi angka 0,05. Dari pengujian yang dilakukan, variabel digitalisasi akuntansi (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0,919, sedangkan variabel penerapan SAK EMKM (X2) menunjukkan nilai 0,059. Di sisi lain variabel literasi keuangan digital (Z) memiliki nilai 0,173, seluruh nilai ini melebihi 0,05. Oleh sebab itu, ditemukan bahwa heteroskedastisitas tidak dimiliki oleh model regresi yang telah digunakan, sehingga model regresi dapat dimanfaatkan pada analisis penelitian.

Uji Autokorelasi

Keterkaitan residual dalam suatu model regresi terlebih dahulu dievaluasi guna memastikan tidak adanya pola hubungan berurutan melalui pengujian autokorelasi. Pemeriksaan ini dilakukan dengan pendekatan Durbin-Watson dan menghasilkan nilai statistik sebesar 2,041. Posisi nilai tersebut berada dalam rentang penerimaan, yakni antara 1,65 hingga 2,35, sehingga dapat dimaknai bahwa residual tidak menunjukkan pola korelatif positif atau pun negatif. Oleh sebab itu, gejala autokorelasi tidak dimiliki oleh model regresi serta kelayakan juga diterima oleh variabel guna tahap analisis selanjutnya pada studi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dengan fokus pada digitalisasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM sebagai prediktor utama. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Konstanta yang bernilai 3,936 menunjukkan bahwa jika penerapan SAK EMKM serta digitalisasi akuntansi tetap konstan, kualitas laporan keuangan juga akan berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk digitalisasi akuntansi adalah 0,116 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ketika

digitalisasi akuntansi meningkat kualitas laporan keuangan juga meningkat. Adapun, koefisien penerapan SAK EMKM sebesar 0,794 juga menunjukkan arah positif, yang menandakan bahwa kualitas laporan keuangan cenderung meningkat sejalan dengan semakin baiknya penerapan standar tersebut. Hasil uji parsial memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tiap variabel independen secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji F diaplikasikan untuk memahami bagaimana variabel independen saling berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2422.689	3	807.563	322.621	.000 ^b
	Residual	240.301	96	2.503		
	Total	2662.990	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, diperoleh nilai Fhitung yang mencapai 322,621 dari hasil pengujian dengan taraf sig. 0,000 yang nilainya dibawah angka 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi dianggap tepat untuk penelitian ini, karena semua variabel independen terbukti dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM secara simultan.

Uji-t (Parsial)

Pengujian ini diterapkan untuk memperoleh informasi apakah tiap variabel independen memengaruhi variabel dependennya secara individual.

Tabel 2. Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.936	.816		4.825	.000
	X1	.116	.025	.151	4.723	.000
	X2	.794	.079	.605	10.038	.000
	Z	.477	.064	.447	7.439	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2, semua variabel independen dalam penelitian ini terbukti memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai t tabel dihitung menggunakan rumus derajat kebebasan (df) yang diperoleh dari $n - k$, yang menghasilkan $100 - 4 = 96$, pada tingkat signifikansi 5%, sehingga didapatkan angka 1,985 sebagai nilai t tabel. Variabel digitalisasi akuntansi (X1) menunjukkan angka 4,723 sebagai nilai t hitung dengan taraf sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Selanjutnya variabel penerapan SAK EMKM (X2) menunjukkan angka 10,038 sebagai nilai t hitung dengan taraf sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis H2 juga diterima, yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu variabel literasi keuangan digital (Z) menunjukkan

angka 7,439 sebagai nilai t hitung dengan tingkat sig. 0,000, sehingga H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital juga memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Secara parsial, temuan dari uji t mengungkapkan bahwa digitalisasi akuntansi, penerapan SAK EMKM, serta literasi keuangan digital masing-masing dapat berpengaruh positif serta signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran kapasitas variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dievaluasi melalui pengujian koefisien determinasi. Hasil perhitungan menunjukkan angka 0,908 sebagai nilai R Square yang mengindikasikan bahwa digitalisasi akuntansi, penerapan SAK EMKM, serta literasi keuangan digital dapat menerangkan 90,8% variasi kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan, sejumlah 9,2% variasi lainnya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dikaji pada studi ini. Nilai Adjusted R Square yang hampir di angka 1 memperlihatkan bahwa model yang dimanfaatkan memiliki daya guna menerangkan hubungan antarvariabel yang diuji dengan sangat kuat.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian peran variabel moderasi dilakukan melalui pendekatan *moderated regression analysis* (MRA) dengan tujuan menilai apakah keberadaan variabel moderasi mampu menguatkan atau justru melemahkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	.306	.912		.336	.738
	X1	.827	.048	.897	17.238	.000
	X2	2.095	.090	1.597	23.398	.000
	M	.556	.063	.521	8.837	.000
	X1M	.038	.002	1.618	16.051	.000
	X2M	.062	.004	1.876	16.156	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada Tabel 3, interaksi antara digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan digital (X1M), didapatkan angka 0,038 sebagai koefisien regresi dengan taraf sig. 0,000, atau dibawah angka 0,05. Temuan memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital dapat meningkatkan pengaruh positif digitalisasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Maka literasi keuangan digital meningkat, efisiensi digitalisasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi juga akan meningkat. Dengan demikian, H4 diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji interaksi antara penerapan SAK EMKM dan literasi keuangan digital (X2M), diperoleh angka 0,062 sebagai koefisien regresi dengan taraf sig. 0,000, yang juga dibawah angka 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan digital dapat memperkuat hubungan positif antara penerapan SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa peningkatan literasi keuangan digital para pelaku usaha semakin mengoptimalkan peranan SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H5 diterima. Secara keseluruhan, berdasar analisis MRA dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital mempunyai peranan sebagai variabel moderasi yang meningkatkan pengaruh digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan memperlihatkan bahwa digitalisasi dalam akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut berlandaskan pada Model Penerimaan Teknologi (TAM), di mana sudut pandang mengenai manfaat dan kemudahan teknologi mendorong penggunaannya serta mengoptimalkan efisiensi. Temuan tersebut selaras dengan studi oleh (Listiawati et al., 2025), (Lestari et al., 2025), dan (Ramadhan et al., 2025) yang menunjukkan pengaruh positif digitalisasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, hasil tersebut bertentangan dengan studi oleh (Paramitha & Yuniarta, 2024) yang mengemukakan bahwa digitalisasi akuntansi belum menunjukkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan terbukti meningkatkan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, karena digitalisasi mampu membuat transaksi tercatat dengan lebih terstruktur, meminimalkan potensi salah catat, sekaligus menyajikan informasi keuangan secara real time. Oleh karena itu, semakin baik penerapan digitalisasi dalam akuntansi, semakin tinggi laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan UMKM juga dipengaruhi secara positif oleh tingkat penerapan SAK EMKM dalam proses pelaporan. Temuan ini didasarkan pada teori kepatuhan, di mana menerangkan bahwa pelaku usaha kerap mengikuti standar, terutama apabila standar tersebut memberikan manfaat dan kemudahan. Temuan tersebut selaras dengan studi (Puspita et al., 2022), (Sofwan et al., 2023), (Nisa & Susilo, 2025), dan (Qurrota'yun & Widyawati, 2022) yang menunjukkan pengaruh positif dari diterapkannya SAK EMKM pada kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil studi ini berbeda dari studi oleh (Purbowanti & Lutfi, 2023) serta (Rohmah & Ni'am, 2023) yang mengemukakan bahwa penerapan SAK EMKM tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang lebih terstruktur, konsisten, serta mudah dipahami dapat dihasilkan melalui penerapan SAK EMKM, sehingga para pelaku UMKM dapat memahami situasi keuangan bisnis mereka dan mendukung terambilnya keputusan bisnis yang lebih rasional. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM yang semakin optimal dapat menghasilkan peningkatan pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM tercermin melalui kemampuan pelaku usaha dalam memahami serta memanfaatkan instrumen keuangan berbasis digital. Kondisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi pada kualitas laporan keuangan yang disusun. Landasan temuan ini sesuai dengan TAM yang menekankan bahwa pemahaman pengguna terhadap kemudahan dan kemanfaatan teknologi mendorong penggunaan teknologi secara optimal, termasuk dalam pencatatan keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan studi (Fadhilah, 2024), (Lambut & Purba, 2025), dan (Partini et al., 2025), yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan digital secara signifikan. Namun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan dari (Oktaviranti & Alamsyah, 2023) dan (Ahmad & Dwi Yandari, 2024) yang mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi signifikan oleh literasi keuangan digital. Kemampuan literasi keuangan digital berpotensi membuat UMKM dapat memanfaatkan sumber daya dan informasi keuangan secara optimal, mencatat transaksi secara benar dan konsisten, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat, sesuai, serta dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, semakin tinggi pemahaman para pelaku UMKM terkait literasi keuangan digital terbukti membuat kualitas laporan keuangan ikut meningkat.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Studi memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam memoderasi keterkaitan antara digitalisasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini selaras dengan studi oleh (Anjarwati et al., 2023) yang mengemukakan bahwa kesiapan teknologi serta kemampuan digital dari pelaku UMKM menguatkan pengaruh digitalisasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, (Fadhilah, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital membantu pelaku UMKM memahami proses pencatatan keuangan berbasis teknologi sehingga laporan keuangan yang dibuat menjadi lebih relevan serta andal. Temuan dari (Damayanti et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa literasi digital dalam perusahaan memengaruhi kualitas dalam mengungkapkan informasi keuangan serta diperkuat oleh inovasi teknologi. Digitalisasi akuntansi yang didukung literasi keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi secara optimal, memahami alur pencatatan transaksi, dan menafsirkan laporan keuangan secara tepat sehingga hasil laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital diantara pelaku UMKM akan memperkuat pengaruh digitalisasi akuntansi dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil studi memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam memoderasi hubungan antara penerapan SAK EMKM pada kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan tersebut selaras dengan studi oleh (Oktaviranti & Alamsyah, 2023), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif lewat pengaplikasian SAK EMKM, serta penelitian (Maulana et al., 2025), yang memperlihatkan bahwa literasi keuangan menguatkan wawasan para pelaku UMKM mengenai laporan keuangan berdasar SAK EMKM, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan. Literasi keuangan digital memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk memahami prinsip akuntansi SAK EMKM dan mengimplementasikannya melalui media digital, sehingga laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, konsisten, dapat diandalkan, dan dapat dipahami dengan mudah. Sehingga, keberhasilan penerapan SAK EMKM pada peningkatan kualitas laporan keuangan dapat diperkuat dengan cara meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM.

SIMPULAN

Pengaruh digitalisasi akuntansi serta penerapan SAK EMKM pada kualitas laporan keuangan UMKM dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi, menjadi fokus yang dikaji pada studi ini. Hasil studi memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Bukan hanya itu, literasi keuangan digital terbukti mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut pada kualitas laporan keuangan. Secara teoretis, hasil penelitian ini menambah wawasan dalam literatur mengenai kualitas laporan keuangan UMKM dengan menegaskan peran literasi keuangan digital sebagai faktor yang memoderasi dalam hubungan tersebut. Secara praktis, studi ini menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi yang menggabungkan penggunaan teknologi akuntansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penguatan literasi keuangan digital untuk meningkatkan laporan keuangan UMKM yang berkualitas.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Dwi Yandari, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Aligarh, F., & Permatasari, N. (2022). *Riset Sistem Informasi Keperilakuan*.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Bank Indonesia. (2023, June 7). *Bank Indonesia Bersinergi dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan UMKM Melalui SIAPIK*. Departemen Komunikasi Bank Indonesia.
- Cahyani, I. S., & Basri, Y. Z. (2022). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dimoderasi dengan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2065–2076.
- Damayanti, A. M., Noviaty, H., & Rusmita, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Keuangan dengan Peran Inovasi Teknologi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3366–3380.
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta. *Journal of Accounting Information System*, 4(1), 24–26.
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus Dilakukan pada Perusahaan UMKM: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Ikhwanuddin, D. H. M., Nurulia, E. T., Saputri, N. P., Warsiyah, & Sari, M. (2025). Analisis Literasi Keuangan Digital terhadap Pinjaman Online pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung Ditinjau dalam Perspektif Keuangan Syariah. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 6(1), 260–279.
- Irdawati, Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi UMKM dalam Menghadapi Ekonomi Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4791–4795. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48383>
- Ismi, M. T., & Astuti, T. D. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1729>

- Jam'an. (2020). Penerapan Teori *Technology Acceptance Model* dalam Perilaku Pengguna Teknologi Internet (Studi Perilaku dalam Menerima Teknologi Internet). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 73–85.
- Lambut, A. K., & Purba, P. M. (2025). Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Keberlangsungan Usaha dan Transparansi Laporan Keuangan UMKM. *E-Journal Al-Dzahab*, 06(02), 180–190.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 2029–2036.
- Listiawati, N., Ridwan, R. A., Nurhidayah, & Hayadin, Muh. R. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 2657–2668. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.17688>
- Maulana, A. F. N., Mahsumi, A. W., & Junaidi. (2025). Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 152–160.
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., & Buchori, W. P. M. (2024). Peran Digitalisasi Akuntansi dalam Efisiensi dan Transparan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(1), 32–43.
- Nuraini, Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital dalam Pengembangan UMKM Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 256–268.
- Paramitha, P. D. P., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi atas Informasi Akuntansi, dan Prinsip *Going-Concern* terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.61332>
- Partini, S., Utomo, A. S., & Hidayat, I. I. N. (2025). Peran Mediasi Pemahaman Akuntansi Digital, *E-Commerce*, dan Kualitas Laporan Keuangan dalam Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Soloraya. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 366–380.
- Purbowanti, R., & Lutfi, M. A. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, SIA dan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk Rinda. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 461–473.
- Puspita, D. A., Tribuana, P. G., & Pudjiastuti, W. (2022). *Penerapan SAK EMKM sebagai Antesedent Dari Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas SDM sebagai Pemoderasi*. 16(2), 128–140.

- Qurrotaa'yun, D., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planning* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2025). Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Organisasi*, 3(1), 50–60.
- Rohmah, N. D., & Ni'am, Z. B. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Warung Aljabbar Food and Catering. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 353–359.
- Sari, H. P., & Setiawan, S. R. D. (2024, March 26). *KemenKop UKM Kumpulkan 13,4 Juta Data Pelaku Koperasi dan UMKM*. Kompas.Com.
- Sofwan, S. V., Fathony, A. A., & Nindiya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(April), 95–105.
- Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 2959–2968.
- Zahro, U. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 463–469.